

Analysis of Stock Investment Decision Making Using a Fundamental Approach at PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. 2020-2024

Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Saham Menggunakan Pendekatan Fundamental PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2020-2024

Ananda Prasetyo¹, Christimulia Purnama Trimurti^{2*}, Ni Luh Putu Suarmi Sri Patni³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: christimuliapurnama@undhirabali.ac.id

Article info

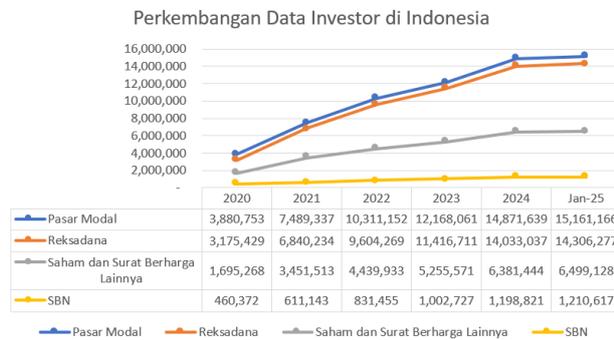
<p>Keywords: Stock Investment, Fundamental Analysis, Intrinsic Value.</p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This study aims to analyze PT. Telkom Indonesia's stock investment decisions for the 2020–2024 period using a fundamental approach. Fundamental analysis is an approach used to assess a company's financial performance based on historical data sourced from financial reports. This study applies the following financial indicators: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), Earnings Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), Dividend Per Share (DPS), Dividend Payout Ratio (DPR), and Intrinsic Value to determine whether the company's stock is undervalued, overvalued, or correctly valued. This research is a quantitative descriptive study using secondary data analysis obtained from PT. Telkom Indonesia's annual reports available on the Indonesia Stock Exchange website and the company's official website. The analysis results show that PT. Telkom Indonesia's shares experienced fluctuations during the research period, influenced by economic conditions, financial performance, and other external factors. Based on a comparison between intrinsic value and market price, it was found that PT Telkom shares were in a state ranging from undervalued to overvalued, so investment decisions need to be adjusted according to the results of the indicator evaluation. This study is expected to serve as a reference for investors in making more accurate investment decisions based on the company's fundamental performance.</i></p>
<p>Kata kunci: Investasi Saham, Analisis Fundamental, Nilai Intrinsik.</p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keputusan investasi saham PT. Telkom Indonesia periode 2020–2024 menggunakan pendekatan fundamental. Analisis fundamental merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data historis yang bersumber dari laporan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan indikator keuangan: <i>Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), Earnings Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), Dividen Per Share (DPS), Dividend Payout Ratio (DPR)</i>, dan Nilai Intrinsik untuk menilai apakah saham</p>

perusahaan tergolong *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan PT. Telkom Indonesia yang ada di situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa saham PT. Telkom Indonesia selama periode penelitian mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kinerja keuangan dan faktor eksternal lainnya. Berdasarkan perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar saham, ditemukan bahwa saham PT Telkom berada pada kondisi yang bervariasi dari *undervalued* hingga *overvalued*, sehingga keputusan investasi perlu disesuaikan dengan hasil evaluasi indikator. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan kinerja fundamental perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan keuangan yang matang menjadi hal yang sangat penting. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai stabilitas keuangan di masa depan adalah melalui investasi. Berikut antusiasme dan peningkatan kesadaran masyarakat akan berinvestasi.

Tabel 1. Perkembangan Data Investor di Indonesia



Sumber: Situs ksei.co.id. (Diakses pada 8 april 2025).

Perkembangan jumlah investor di Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang sangat signifikan meningkat dalam setiap tahun. Berdasarkan data dari tahun 2020 hingga per januari 2025. Seluruh kategori investasi mulai dari pasar modal, reksadana, saham dan surat berharga lainnya, hingga Surat Berharga Negara (SBN) mengalami pertumbuhan jumlah investor secara substansial dengan lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2021 (ksei.co.id, 2025). Fenomena ini mencerminkan meningkatnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap investasi sebagai salah satu bentuk perencanaan keuangan jangka Panjang (ksei.co.id, 2025).

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang masuk dalam indeks LQ45 menjadi objek menarik untuk dianalisis. Persaingan dalam industri telekomunikasi nasional pada saat ini ditandai dengan menguatnya tiga tren utama yaitu: evolusi *platform* jejaring sosial, mulai berkembangnya telepon seluler, dan menguatnya posisi tawar pada konsumen (Ariani, 2021). Berdasarkan UU No. 36 Tahun 1999 pasal 10 ayat 1 tentang telekomunikasi, pelaksanaan perdagangan

telekomunikasi di Indonesia tidak lagi monopoli tetapi mengarah ke persaingan bebas. Pergerakan harga saham PT Telkom menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, kinerja keuangan, dan tekanan geopolitik global. Oleh karena itu, diperlukan analisis fundamental untuk mengetahui kelayakan saham tersebut dalam jangka panjang. Analisis fundamental menitikberatkan pada evaluasi rasio keuangan dan nilai intrinsik untuk menilai apakah saham tersebut *undervalued*, *overvalued* atau *correctly valued*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Analisis fundamental merupakan salah satu pendekatan penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, khususnya untuk tujuan jangka panjang. Menurut Desmond Wira (2021:3), analisis fundamental adalah analisis yang mempertimbangkan berbagai faktor seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, industri, serta kondisi ekonomi makro dan mikro. Sejalan dengan itu, Sutrisno (2017:309) menyatakan bahwa analisis fundamental menitikberatkan pada evaluasi kinerja perusahaan penerbit saham dan analisis ekonomi yang dapat memengaruhi prospek perusahaan ke depan. Pentingnya analisis fundamental dalam berinvestasi juga ditegaskan oleh Soegoto (2021) yang menyatakan bahwa membeli saham dengan fundamental yang baik merupakan bentuk investasi paling layak untuk jangka panjang, bahkan saat terjadi krisis, karena dapat meningkatkan potensi keuntungan.

Investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi saat ini dengan menanamkan sejumlah dana dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan dimana unsur utama dari investasi adalah modal dan ketidakpastian perolehan laba merupakan risiko yang melekat pada setiap keputusan investasi (Trimurti dkk, 2020:65). Berinvestasi melibatkan dana yang tidak sedikit. Sementara harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang masih bersifat tidak pasti maka dari itu pengambilan keputusan investasi menjadi sangat penting, karena kesalahan dalam membuat keputusan dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba yang berarti tujuan perusahaan tidak tercapai (Trimurti dkk, 2020:65).

Pengambilan keputusan keuangan dalam sebuah perusahaan memerlukan perhitungan yang detail dan terukur menggunakan rasio keuangan untuk mengurangi kesalahan dalam pengambilan Keputusan (Gie, 2020). Masih menurut (Gie, 2020) rasio keuangan yang baik akan memudahkan perusahaan dalam mengukur perkembangan dan membaca situasi di masa mendatang, sehingga dapat menentukan strategi yang tepat. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas adalah alat yang tepat, karena lebih fokus pada seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan (Latif & Fernos, 2019).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dievaluasi secara komprehensif melalui berbagai rasio keuangan yang merefleksikan kondisi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Hidayat, 2018). Dalam penelitian ini, penilaian kinerja keuangan difokuskan pada dua kategori utama rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio profitabilitas yang digunakan terdiri dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193). Sedangkan ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2018). Selain itu untuk menganalisis nilai pasar saham perusahaan digunakan sejumlah rasio pasar yang meliputi *Price to Book Value* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Earnings Ratio* (PER), *Dividends Per Share* (DPS), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Nurhayati, 2022). PBV mencerminkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku Perusahaan (Allifah, 2018), sementara EPS ukuran yang digunakan untuk menunjukkan laba bersih

yang dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar (Tandelilin, 2021). PER adalah rasio yang digunakan untuk menilai valuasi suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan laba per saham (Tandelilin, 2021). Adapun DPS dan DPR memberikan gambaran tentang kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham serta proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. (Hidayat, 2018)

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis fundamental banyak digunakan dalam menilai kelayakan investasi saham. Ni Luh Putri Sulistya Dewi (2023) menggunakan pendekatan PER pada PT Unilever Indonesia Tbk. dan menemukan bahwa saham berada dalam kondisi *undervalued* sehingga layak dibeli. Gilang Ramadhan dkk. (2025) meneliti sektor perbankan dengan indikator PBV, PER, dan *Dividend Yield*, hasilnya menunjukkan sebagian saham *undervalued* dan sebagian lainnya *overvalued*. Sementara itu, Gunady Fredyansyah Pasaribu dan Dwi Kartikasari (2019) meneliti sektor properti dengan pendekatan PER dan menyimpulkan terdapat saham *overvalued* yang disarankan untuk dijual serta saham *undervalued* yang disarankan untuk dibeli. Ketiga penelitian ini memberikan dasar penting, namun masih terbatas pada sektor tertentu dan indikator yang digunakan, sehingga penelitian ini berupaya melengkapi dengan analisis fundamental yang lebih komprehensif pada PT Telkom Indonesia Tbk.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membatasi penelitian ini pada analisis indikator-indikator fundamental yang digunakan untuk menilai kinerja dan kelayakan saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Indikator yang dianalisis meliputi *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Earnings Ratio* (PER), *Dividends Per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), serta perhitungan nilai intrinsik saham. Melalui fokus pada indikator tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi fundamental perusahaan serta penilaian apakah saham PT Telkom Indonesia Tbk berada dalam kondisi *Undervalued*, *Overvalued* atau *Correctly Value*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan secara terbuka. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis fundamental namun dengan batasan tertentu. Mengingat bahwa cakupan analisis fundamental sangat luas meliputi aspek ekonomi makro, prospek industri, kualitas manajerial, hingga strategi bisnis Penelitian ini secara khusus difokuskan pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio-rasio keuangan yang merepresentasikan kondisi fundamental emiten secara kuantitatif. Indikator yang digunakan mencakup *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai pengukur tingkat profitabilitas perusahaan, *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV) serta *Price to Earnings Ratio* (PER) untuk menilai potensi laba sekaligus valuasi saham di pasar, serta *Dividend Per Share* (DPS) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) guna mengevaluasi kebijakan pembagian dividen kepada pemegang saham. Selain itu, penelitian ini juga melakukan perhitungan nilai intrinsik saham dengan pendekatan PBV dan PER sebagai dasar penilaian apakah saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berada pada kondisi *undervalued*, *overvalued* atau sesuai dengan nilai wajarnya (*correctly valued*). Dengan adanya batasan

tersebut penelitian ini tidak mencakup pembahasan terhadap aspek non-keuangan seperti strategi manajerial, kebijakan industri, dinamika pasar atau faktor eksternal lainnya. Fokus penelitian diarahkan sepenuhnya pada analisis data keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Variabel yang dipergunakan di penelitian ini yaitu ROA, ROE, PBV, EPS, PER, DPS, DPR. Adapun berikut ini hasil dari analisis variabel fundamental PT Telkom Indonesia Tbk sejak 2020 sampai 2024:

Tabel 2. Analisis Data Variabel Fundamental ROA, ROE, PBV, EPS, PER, DPS, DPR PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2020-2024

Tahun	ROA	ROE	PBV	EPS	PER	DPS	DPR
2020	8,41	17,2	2,71	210	15,76	154,06	73,36
2021	8,93	17,02	2,75	249,94	16,16	168	67,21
2022	7,54	13,9	2,48	209,49	17,9	149,97	71,59
2023	8,55	15,68	2,49	247,92	15,93	167,59	67,6
2024	7,89	14,55	1,65	238,73	11,35	178,5	74,77

Kinerja fundamental PT Telkom Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan kondisi yang relatif stabil dengan beberapa dinamika penting. Rasio *Return on Assets* (ROA) berada pada kisaran 7,54%–8,93% dan termasuk kategori “Sangat Bagus” menurut OJK, yang mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) tercatat antara 13,9%–17,2% dan dikategorikan “Cukup”; meskipun nilainya stabil, tren penurunan ROE perlu diperhatikan investor karena dapat menjadi sinyal berkurangnya imbal hasil atas ekuitas. Dari sisi *Price to Book Value* (PBV), terjadi penurunan dari 2,75 pada tahun 2021 menjadi 1,65 pada tahun 2024, yang dapat mencerminkan potensi saham berada dalam kondisi *undervalued* apabila kinerja fundamental tetap terjaga. *Earnings per Share* (EPS) menunjukkan fluktuasi dengan tren positif dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 sebesar Rp259,41, mengindikasikan pertumbuhan laba dan stabilitas profitabilitas. *Price to Earnings Ratio* (PER) juga mengalami penurunan dari 16,16 pada 2021 menjadi 11,53 pada 2024, yang menggambarkan adanya perubahan ekspektasi pasar terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan. Selanjutnya, *Dividend per Share* (DPS) meningkat dari Rp154,06 pada 2020 menjadi Rp178,5 pada 2024, mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga konsistensi pembagian dividen. Adapun *Dividend Payout Ratio* (DPR) berfluktuasi antara 65,56%–77,15%, menunjukkan kebijakan perusahaan yang berusaha menyeimbangkan antara pembagian dividen kepada pemegang saham dan kebutuhan reinvestasi laba untuk mendukung pertumbuhan di masa depan.

Menentukan Nilai Intrinsik Saham dengan Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan *Price to Book Value* dan *Price to Earnings Ratio*.

- a. Nilai intrinsik dalam pendekatan PBV dihitung dengan cara mencari rata – rata PBV selama 5 tahun terakhir dengan mengkalikan harga penutupan kemudian dibagi PBV saat ini. Berikut adalah data perhitungan nilai intrinsik metode PBV PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2020 – 2024.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Metode PBV PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2020 – 2024

Kode Saham	Nilai Intrinsik PBV
TLKM	3.520

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2025

Hasil perhitungan nilai intrinsik menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) diperoleh bahwa nilai intrinsik saham PT Telkom Indonesia Tbk sebesar Rp3.520.

- b. Nilai intrinsik dalam pendekatan PER dihitung dengan cara mengalikan komponen estimasi EPS dengan PER. Berikut ini dipaparkan data hasil perhitungan nilai intrinsik menggunakan pendekatan PER pada perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2020 sampai 2024.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Metode PER pada Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2020 - 2024

Kode Saham	Pertumbuhan dividen	Estimasi EPS	Estimasi DPS	<i>Expected Return</i>	Estimasi PER	Nilai Intrinsik
TLKM	0,228	Rp.257,88	Rp.219,1	0,308	10,625	2.739,975

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2025

Hasil perhitungan nilai intrinsik menggunakan metode *Price to Earnings Ratio* (PER) diperoleh bahwa nilai intrinsik saham PT Telkom Indonesia Tbk sebesar Rp. 2.739,975.

Menentukan Kondisi Saham

Pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Price to Book Value* (PBV) maupun *Price to Earnings Ratio* (PER). Kedua pendekatan ini memungkinkan investor untuk mengetahui nilai intrinsik saham dan membandingkannya dengan harga pasar untuk menetapkan keadaan sebuah saham.

- a. Menentukan kondisi saham menggunakan pendekatan *Price to Book Value* (PBV) Nilai intrinsik menggunakan *Price to Book Value* (PBV) di hitung dengan cara mencari rata – rata PBV selama 5 tahun terakhir dengan mengkalikan harga penutupan kemudian dibagi PBV saat ini. Berikut ini dipaparkan data hasil perhitungan nilai intrinsik menggunakan pendekatan PBV pada perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2020 sampai 2024.

Tabel 5. Pengambilan Keputusan Investasi Saham Menggunakan Metode PBV pada Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2020 – 2024

Kode Saham	Nilai Intrinsik	Harga Pasar (<i>Closing Price</i>) Mei 2025	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
TLKM	3.520	2.410	<i>Undervalued</i>	Disarankan untuk dibeli (<i>buy/add</i>) atau di tahan.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2025

- b. Menentukan kondisi saham menggunakan pendekatan *Price to Earnings Ratio* (PER)

Nilai intrinsik dalam pendekatan PER dihitung dengan cara mengalikan komponen estimasi EPS dengan PER. Berikut ini dipaparkan data hasil perhitungan nilai intrinsik menggunakan pendekatan PER pada perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk dari tahun 2020 sampai 2024.

Tabel 6. Pengambilan Keputusan Investasi Saham Menggunakan Metode PER pada Perusahaan PT Telkom Indonesia Tbk. Tahun 2020 – 2024

Kode Saham	Nilai Intrinsik	Harga Pasar (<i>Closing Price</i>) Mei 2025	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
TLKM	2.739,975	2.410	<i>Undervalued</i>	Disarankan untuk dibeli (<i>buy/add</i>) atau di tahan.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah), 2025

Berdasarkan Tabel 3 dan 4, analisis fundamental menggunakan pendekatan *Price to Book Value* (PBV) dan *Price to Earnings Ratio* (PER) diperoleh bahwa nilai intrinsik saham PT Telkom Indonesia Tbk masing-masing sebesar Rp3.520 dan Rp2.739,975. Sementara harga pasar per Mei 2025 tercatat sebesar Rp2.410. Perbandingan ini menunjukkan bahwa saham TLKM berada dalam kondisi *Undervalued* atau diperdagangkan di bawah nilai wajarnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa saham TLKM memiliki potensi kenaikan harga di masa depan sehingga secara fundamental layak untuk dipertimbangkan sebagai pilihan investasi dengan keputusan untuk dibeli (*Buy*) atau dipertahankan (*Hold*).

Pembahasan

Dari perhitungan variabel fundamental yang dipergunakan mencakup *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS), *Price to Earnings Ratio* (PER), *Devidend Per Share* (DPS), *Devidend Payout Ratio* (DPR) dan Nilai Intrinsik untuk menentukan keputusan berinvestasi.

- a. ***Return on Asset* (ROA)**

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset serta mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkannya. Selama periode 2020–2024 ROA PT Telkom Indonesia Tbk berfluktuasi: 8,41% (2020) naik menjadi 8,93% (2021 – tertinggi), turun ke 7,54%

(2022), naik tipis ke 8,55% (2023), dan kembali turun ke 7,89% (2024). Berdasarkan kriteria OJK dalam Surat Edaran Nomor 11/SEOJK.03/2022 seluruh nilai ROA tersebut berada dalam kategori “Sangat Bagus” menunjukkan efisiensi aset yang konsisten dan prospek keuangan yang solid. Bagi investor, stabilitas ROA ini menjadi indikator positif dalam pengambilan keputusan investasi karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari asetnya.

b. **Return on Equity (ROE)**

Return on Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memberikan imbal hasil atas ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Selama 2020–2024 ROE PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi: 17,2% (2020 – tertinggi), 17,02% (2021), 13,9% (2022), naik ke 15,68% (2023), lalu turun kembali menjadi 14,55% (2024). Berdasarkan Surat Edaran OJK Nomor 28/SEOJK.03/2019 seluruh nilai ROE tersebut berada dalam kategori “Cukup” (13%–18%). Meskipun masih layak, tren penurunan ini mengindikasikan efisiensi laba terhadap ekuitas menurun sehingga perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi.

c. **Price to Book Value (PBV)**

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya untuk menilai apakah saham diperdagangkan di atas atau di bawah nilai wajarnya. Rasio ini mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai dan prospek pertumbuhan perusahaan. Selama periode 2020–2024 PBV PT Telkom Indonesia Tbk menunjukkan tren penurunan: dari 2,71 (2020), naik tipis menjadi 2,75 (2021), lalu menurun berturut-turut menjadi 2,48 (2022), 2,49 (2023) dan mencapai titik terendah 1,65 (2024). Penurunan ini dapat menjadi peluang investasi jika didukung oleh fundamental yang kuat sehingga saham layak dipertimbangkan dalam keputusan investasi.

d. **Earnings Per Share (EPS)**

Earnings Per Share (EPS) adalah indikator yang menunjukkan laba bersih per lembar saham dan digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Selama 2020–2024 EPS PT Telkom Indonesia Tbk mengalami fluktuasi: Rp234,13 (2020), naik menjadi Rp249,94 (2021 – tertinggi), turun ke Rp230,27 (2022), naik kembali ke Rp259,41 (2023), lalu menurun ke Rp246,28 (2024). Perubahan ini mencerminkan dinamika laba perusahaan dimana peningkatan EPS menunjukkan pertumbuhan laba dan efisiensi operasional sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

e. **Price to Earnings Ratio (PER)**

Price to Earnings Ratio (PER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap satu rupiah laba bersih Perusahaan mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Selama 2020–2024 PER PT Telkom Indonesia Tbk berfluktuasi: 13,74 (2020), naik menjadi 16,16 (2021 – tertinggi), turun ke 13,66 (2022), naik tipis ke 14,41 (2023), lalu turun kembali ke 11,53 (2024). Fluktuasi ini mencerminkan perubahan sentimen pasar, dimana nilai PER yang menurun dapat menjadi daya tarik bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

f. **Dividend Per Share (DPS)**

Dividend Per Share (DPS) menunjukkan jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan untuk setiap lembar saham, dan menjadi indikator penting bagi investor yang

mengandalkan pendapatan pasif. Selama 2020–2024 DPS PT Telkom Indonesia Tbk meningkat dari Rp154,06 menjadi Rp178,5, mencerminkan pertumbuhan dividen yang konsisten. Kenaikan ini menunjukkan stabilitas kinerja keuangan dan komitmen perusahaan terhadap kebijakan pembagian dividen, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor.

g. **Dividend Payout Ratio ear**

Dividend Payout Ratio (DPR) mengukur persentase laba bersih yang dibagikan sebagai dividen, mencerminkan strategi perusahaan dalam mengalokasikan laba antara dividen dan reinvestasi. Selama 2020–2024, DPR PT Telkom Indonesia Tbk berfluktuasi: 77,15% (2020 – tertinggi), 67,06% (2021), naik ke 71,14% (2022), turun ke 65,56% (2023), dan naik kembali menjadi 72,47% (2024). Fluktuasi ini menunjukkan adanya penyesuaian strategi perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara pembagian dividen dan pengembangan usaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi saham PT Telkom Indonesia Tbk pada periode 2020 hingga 2024 berada dalam keadaan *undervalued* berdasarkan perbandingan antara nilai intrinsik dan harga pasar saham. Hal ini menandakan bahwa saham TLKM diperdagangkan di bawah nilai wajarnya sehingga keputusan investasi yang tepat adalah melakukan pembelian (*buy*) atau menambah kepemilikan saham, serta mempertahankannya (*hold*) apabila sudah dimiliki dengan harapan harga saham akan meningkat di masa mendatang. Jika ditinjau dari indikator fundamental seperti nilai ROE, EPS, PER, DPS, dan DPR menunjukkan pergerakan yang fluktuatif sedangkan PBV mengalami tren penurunan. Meskipun terdapat dinamika dalam kinerja keuangan, kondisi *undervalued* yang ditunjukkan oleh analisis nilai intrinsik memperkuat rekomendasi untuk membeli atau menahan saham sebagai strategi investasi jangka menengah hingga panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis fundamental terhadap saham PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) selama periode 2020–2024 yang meliputi rasio keuangan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), *Dividend Per Share* (DPS), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earnings Ratio* (PER), serta perhitungan nilai intrinsik diperoleh temuan bahwa perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan prospektif. ROA berada pada kategori sangat baik sesuai standar OJK. ROE berada pada kategori cukup stabil, sementara EPS dan DPS memperlihatkan tren peningkatan setiap tahun. DPR cenderung konsisten pada kisaran 67–75%, mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada pemegang saham sekaligus mempertahankan kelangsungan usaha. Hasil valuasi PBV dan PER menunjukkan bahwa nilai intrinsik saham TLKM lebih tinggi dibandingkan harga pasar per Mei 2025 sehingga saham berada pada kondisi *Undervalued*. Dengan demikian saham PT Telkom Indonesia Tbk direkomendasikan untuk dibeli (*Buy*) atau dipertahankan (*Hold*), mengingat prospek pertumbuhan jangka panjang dan potensi keuntungan yang menjanjikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Dhyana Pura atas fasilitas dan dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung. Apresiasi yang mendalam juga diberikan kepada dosen pembimbing, rekan-rekan sejawat, serta semua pihak yang turut berkontribusi melalui saran, kritik yang membangun, maupun bantuan teknis dalam penyusunan artikel ini.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada editor dan tim reviewer jurnal atas waktu serta perhatian yang telah dicurahkan dalam memberikan evaluasi dan masukan berharga demi penyempurnaan naskah ini.

Segala dukungan yang diterima memiliki arti penting bagi penulis, dan diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat ilmiah serta memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. (2021). Tren Persaingan Industri Telekomunikasi di Indonesia dalam Era Digitalisasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 8(2), 101–110.
- Alliffah, E. (2018a). *Analisis Fundamental Untuk Menilai Harga Saham*. Deepublish.
- Alliffah, E. (2018b). *Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Harga Saham*. Deepublish.
- Bursa Efek Indonesia (IDX). (2025). *Laporan dan Data Pasar Modal Indonesia*. www.idx.co.id
- Gie, T. L. (2020). *Pokok-pokok Manajemen* (Revision). Liberty.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated)*. PT Gramedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (11 ed.). Raja Grafindo Persada.
- Latif, M., & Fernos, R. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 87–96.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, April 8). *Perkembangan data investor di Indonesia*. KSEI. <https://www.ksei.co.id>. Diakses, 8 April 2025.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Edisi 9). Yogyakarta: Ekonisia
- Soegoto, H. (2022). *Anak Muda Maen Saham Tanpa Perlu Cut Loss*. Bhuana Ilmu Populer.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. PT Kanisius.
- Tandelilin, E. (2021). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi (Revision)*. BPFE-Yogyakarta.
- Trimurti, C. P., Kustina, K. T., Dewi, I. S., Fretes, A. V. C. D., Suryani, U., Matrutty, D. J., Astiti, N. P. Y., Hasanuddin, Esti, E. A. J., Nuryani, N. N. J., Tresnawaty, N., Novianti, Nurhadi, M., Stefhani, Y., Yulihapsari, I. U., Widjojo, R., Nugraheni, R., Syarif, S. M., Nurhayati, S., & Budiadnyani, N. P. (2023). *Manajemen Keuangan (Peran, Prinsip, dan Fungsi)*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Wira, D. (2021a). *Analisis Fundamental Saham: Teori dan Aplikasi Praktis* (3rd ed.).